

**Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran  
Bantuan Sosial Di Bagian Sosial Sekretariat Daerah  
Kabupaten Kutai Timur**

**Muhamad Samsudin,<sup>1</sup> Aji Ratna Kusuma,<sup>2</sup> Suarta Djaya<sup>3</sup>**

***Abstrak***

*Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan dana sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Pembangunan daerah merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dengan pembangunan nasional secara keseluruhan dalam pelaksanaannya memerlukan pemerataan perencanaan yang cermat dan tepat yang didukung oleh dana partisipasi masyarakat. Pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah, telah diatur dalam RAPBD yang dianggarkan setiap tahun dalam hal ini pengaturan pengeluaran pemerintah terhadap hal-hal yang dianggap perlu dalam pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang ekonomi. Terkait dengan pembangunan ekonomi, yaitu bagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya dengan memberikan bantuan sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian daerah.*

***Kata Kunci : Efektivitas, Penyaluran, Bantuan Sosial***

**Pendahuluan**

Dalam otonomi daerah konsep keterpaduan pembangunan ekonomi menjadi semakin penting. Secara ideal program pembangunan bisa menjadi input bagi program pembangunan yang lain, dimana program sektoral yang bersifat ego-sektor semakin kurang populer karena diduga dapat merugikan sektor lain. Dalam perekonomian yang lebih luas, terjadi hubungan antar kegiatan ekonomi dan menunjukkan keterkaitan yang semakin kuat dan dinamis. Bahkan jenis-jenis kegiatan baru bermunculan untuk mengisi kekosongan mata rantai disuatu sektor dan tidak mungkin dapat dicapai tanpa dukungan sektor lainnya. Pertumbuhan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi di suatu daerah membawa dampak sosial yang multikomplek. Pertumbuhan yang terlalu cepat dan drastis juga bisa berakibat kurang baik pada perekonomian suatu daerah, akan tetapi dapat pula membawa perubahan struktur ekonomi dan percepatan *recovery*

---

<sup>1</sup> Alumni Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

<sup>2</sup> Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

*ekonomi*, manakala penduduk yang ada dapat memberikan kontribusinya pada daerah itu sendiri.

Memperhatikan betapa pentingnya bantuan sosial sebagai sebagai penunjang keefektifan pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah daerah dan membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat. Pemberian bantuan sosial dalam perekonomian berpengaruh terhadap pembangunan dan sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 46 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggung Jawaban, Monitoring dan Evaluasi Pemebrian Hibah dan Bantuan Sosial, sangat dituntut peran dari sumber daya manusianya di dalam penyalurannya baik dari segi kinerja aparaturnya, kompetensi administraturnya, sarana dan prasarana penunjangnya maupun dari segi pengawasannya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis perlu mengkaji Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial.

### **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial**

Mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran dana sosial, Dicson dan Wetherbe (1987) dalam Hasibuan (2003:54) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi aparatur bekerja pada suatu organisasi, yaitu : kualitas aparatur, kompetensi administrator, disiplin, sarana dan prasarana dan pengawasan.

Dari masing-masing faktor tersebut di atas akan diuraikan secara berurutan berikut ini :

#### ***Kualitas Aparatur***

Kemudian Ruky (2003:57) berpendapat bahwa kualitas dalam arti luas yaitu sesuatu yang dapat disempurnakan. Dan secara sempit beliau berpendapat bahwa "istilah kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat : "pengetahuan", "kemampuan", dan "kemauan" yang dapat diajukan oleh sumber daya manusia. Tingkat ini dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan dari waktu ke waktu oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia tersebut."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas ialah sesuatu yang dapat disempurnakan meliputi tingkat "pengetahuan", "kemampuan", dan "kemauan" yang dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan dari waktu ke waktu oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia tersebut. Melihat dari pengertian kualitas tersebut, yang berkaitan dengan:

”pengetahuan”, ”kemampuan”, dan ”kemauan” merupakan gambaran dari kualifikasi pegawai dalam manajemen sumber daya manusia.

Dalam kaitannya dengan kualifikasi, Manullang (2001:53) dalam bukunya mengemukakan yang dimaksud dengan: Kualifikasi adalah (a). Keahlian, (b). Pengalaman, (c). Umur, (d). Jenis Kelamin, (e). Pendidikan, (f). Keadaan Fisik, (g). Tampang, (h). Bakat, (i). Tempramen, (j). Karakter.

### ***Kompetensi Administrator***

Pengertian kompetensi dijelaskan oleh W. Robert Houston dalam Supeno (2005:29) sebagai berikut : *Competence ordinarily is defined as adequacy for a task, or as possession of required knowledge, skill and abilities* atau dalam artian kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).

Sedangkan Rivai (2004:226) menjelaskan bahwa ”Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu”. Lanjut beliau menjelaskan bahwa kemampuan itu dibedakan menjadi :

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada tingkat pendidikan formal dan pendidikan kedinasan lainnya.
2. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan misalnya : pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina kecekatan tangan, kekuatan atau bakat serupa manajemen untuk mengenali kapabilitas fisik seseorang karyawan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Sedangkan kemampuan fisik adalah yang berkaitan dengan skill atau keterampilan kerja seseorang.

### ***Sarana dan Prasarana***

Sarana penunjang atau peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana dan prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya proses manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kaho (2002 :184) bahwa faktor sarana dan prasarana yang diartikan sebagai peralatan adalah penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana yang digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.

Pendapat ini menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana harus dapat dipenuhi dan menjadi pendukung dalam usaha mewujudkan kelancaran pelaksanaan tugas organisasi sebagai suatu proses manajemen.

Senada dengan hal itu, Soejadi (2003:82) juga menambahkan bahwa faktor sarana dan prasarana disamping manusia dan dana juga merupakan

faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan, sasaran dan output konkrit yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ***Pengawasan***

Pengawasan adalah satu diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas-tugas organisasi atau perusahaan akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, instruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengawasan sebagai fungsi manajemen sepenuhnya adalah tanggung jawab setiap pemimpin pada tingkat manapun.

Menurut Manullang (2001:173) memandang pengawasan adalah : “Proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa pengawasan selalu berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak menyimpang dari rencana semula yang telah diterapkan. Dengan demikian hakekat pengawasan adalah untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

### ***Konsep Penyaluran Bantuan Sosial***

Penyaluran bantuan sosial dapat berupa Belanja Tidak Langsung terbagi menjadi 4 ( empat ) jenis Belanja yaitu :

a. Belanja Subsidi

Subsidi adalah Bantuan yang diberikan kepada instansi/perusahaan/ lembaga Pemerintah dengan tujuan menambah anggaran yang dibutuhkan untuk operasional instansi/perusahaan/lembaga yang dimaksud. Contoh Bantuan Subsidi : Subsidi kepada PDAM, Subsidi RASKIN dan Subsidi JAMKESDA

b. Belanja Hibah

Hibah adalah pemberian uang / barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.

c. Belanja Bantuan Sosial

Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang / barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan / atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

d. Belanja Tak Terduga

Pemberian Bantuan Sosial berupa belanja tak terduga harus memenuhi kriteria paling sedikit:

1. Selektif

Kriteria selektif diartikan bahwa Bantuan Sosial hanya diberikan kepada calon penerima bantuan bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial.

2. Memenuhi persyaratan penerima bantuan sosial

Kriteria persyaratan masyarakat penerima bantuan sosial dari Pemerintah Daerah meliputi :

a) Memiliki identitas yang jelas;

b) Berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan;

3. Bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan

4. Sesuai tujuan pengguna

Kriteria sesuai tujuan penggunaannya bahwa bantuan sosial dapat meliputi:

a) Rehabilitasi Sosial

Yaitu ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

b) Perlindungan Sosial

Yaitu ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidup dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

c) Pemberdayaan Sosial

Yaitu ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

d) Jaminan Sosial

Merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat untuk hidup secara layak.

e) Penanggulangan kemiskinan

Merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

f) Penanggulangan bencana

Merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi penanggulangan bencana.

### ***Pengukuran Efektivitas***

Konsep efektivitas merupakan salah satu kajian yang sangat penting. Secara umum konsep efektivitas merupakan konsep untuk mengukur produktivitas. Menurut Solichin (2002:37) efektivitas diartikan sebagai perbandingan terbaik antara hasil dengan tujuan. Sementara itu Emerson dalam Handayani (2001:16) efektivitas diartikan sebagai pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran efektivitas dikemukakan oleh Campbell (1973) dalam Steer (1985:45) dalam 6 (enam) macam pertimbangan, sebagai berikut : *Pertama*, Pengukuran efektivitas untuk memastikan keadaan (profit suatu organisasi) apakah dalam keadaan baik dan buruk. *Kedua*, Pengukuran efektivitas organisasi digunakan sebagai diagnosa untuk menentukan faktor-faktor penyebab berlakunya keadaan suatu organisasi. *Ketiga*, diperlukan sebagai bahan keputusan untuk suatu perencanaan. *Keempat*, diperlukan untuk memahami organisasi. *Kelima*, diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha pengembangan organisasi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaa perubahan perilaku, struktur ekologi organisasi. *Keenam*, diperlukan sebagai alat untuk memahami variabel, yaitu untuk mengetahui karakteristik organisasi apa saja yang berhubungan dengan prediktor efektivitas.

### **Analisis**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows, maka dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Kabupaten Kutai Timur, yang meliputi kinerja aparatur ( $X_1$ ), kompetensi administratur ( $X_2$ ), Sarana prasara ( $X_3$ ) dan pengawasan ( $X_4$ ) sebesar  $R = 0,674$  mendekati nilai 1 dengan koefisien deteminasi sebesar 0,440 atau 44,0 %. Artinya variabel independen menerangkan perubahan variabel dependen adalah 44,0 % sedangkan sisanya 56,0 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini. Standar kesalahan estimasi sebesar 0,24049. Selanjutnya Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah nilai sebesar 2,209.

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji *Fisher Test* (uji F) dengan degree of freedom (k-1) (n-k) pada signifikasi  $\alpha = 0,05$ , selanjutnya secara pengujian partial dilakukan *Uji Student Test* (t-test) dengan degree of freedom (n-2) pada signifikasi  $\alpha = 0.05$ .

### ***Uji F***

Pengujian hipotesis pertama dapat dilihat dari hasil analisis analisis yang dapat dilihat seperti tabel berikut :

**Tabel 5.1.**  
**Hasil Uji F Variabel yang mempengaruhi**  
**Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	.800	4	.200	16,696	.001 <sup>a</sup>
Regression	4.916	85	.058		
Residual	5.716	89			
Total					

- a. Predictors : (Constant), Pengawasan, Kinerja Aparatur, Kompetensi Administratur, sarana prasarana
- b. Dependent Variabel : Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 16,696 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 3,0977 maka terlihat bahwa F hitung lebih besar dari  $f_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja aparatur, kompetensi administratur, sarana prasarana, dan pengawasan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas penyaluran Bantuan Sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

#### ***Uji t (Uji Parsial)***

Untuk membuktikan hipotesis kedua dari masing-masing variabel yaitu: kinerja aparatur, kompetensi administratur, sarana prasarana, dan pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran Bantuan Sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur dapat dibuktikan dengan hasil uji t seperti tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2.**  
**Koefesien Regrasi dan Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1	1.551	.423		3.667	.000
(Constant)	.265	.065	.202	4.077	.000
X1	.264	.077	.289	3.429	.001
X2	.407	.072	.529	5.653	.000
X3	.277	.112	.280	2.473	.004
X4					

a. Dependent Variabel : Y

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 5.3. tersebut di atas, maka koefisien regresi yang telah distandarkan atas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1). Koefisien regresi konstanta sebesar 1,551
- 2). Koefisien regresi kinerja aparatur ( $X_1$ ) sebesar 0,265
- 3). Koefisien regresi Kompetensi administratur ( $X_2$ ) sebesar 0,264
- 4). Koefisien regresi sarana prasarana ( $X_3$ ) sebesar 0,407
- 5). Koefisien regresi Pengawasan ( $X_4$ ) sebesar 0,277

Berdasarkan dari angka-angka hasil perhitungan dengan menggunakan *software* statistik SPSS versi 17.0 seperti tersebut pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,551 + 0,265 X_1 + 0,264 X_2 + 0,407 X_3 + 0,277 X_4$$

Hasil ini menunjukkan bahwa :

1. Variabel kinerja aparatur ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,265 yang berarti bahwa setiap variabel kinerja aparatur mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,265 kepada variabel efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat daerah Kabupaten Kutai Timur dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.
2. Variabel Kompetensi Administratur ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,264 yang berarti bahwa setiap variabel kompetensi administratur mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,264 kepada variabel efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat daerah Kabupaten Kutai Timur dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.



3. Variabel Sarana Prasarana ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,407 yang berarti bahwa setiap variabel sarana dan prasarana mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,407 kepada variabel efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat daerah Kabupaten Kutai Timur dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.
4. Variabel Pengawasan ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,277 yang berarti bahwa setiap variabel Pengawasan mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,277 kepada variabel efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat daerah Kabupaten Kutai Timur dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.

Selanjutnya dari tabel 5.2. tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan atau penganalisisan secara parsial antara variabel independen yang terdiri dari kinerja aparatur ( $X_1$ ), kompetensi administratur ( $X_2$ ), sarana prasarana ( $X_3$ ) dan pengawasan ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu efektivitas penyaluran bantuan sosial ( $Y$ ), guna melihat tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_i$  : Ada hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Menghitung besarnya angka  $t_{hitung}$  menurut analisis SPSS, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Kinerja aparatur ( $X_1$ ) = 4,077

Kompetensi administratur ( $X_2$ ) = 3,429

Sarana prasarana ( $X_3$ ) = 5,653

Pengawasan ( $X_4$ ) = 2,473

c. Menghitung besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi (satu sisi) 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - k - 1$ , atau  $90 - 4 - 1 = 85$ , dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 1,6630

d. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_i$

e. Pembuatan keputusan

Didasarkan pada hasil perhitungan, diperoleh angka  $t_{hitung}$  yang dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  serta tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%) dan kesimpulannya :

### ***Pengujian Asumsi Regresi***

Untuk memperoleh nilai penduga yang tidak biasa dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik berikut ini :

### ***Uji Kolinieritas Ganda (Multicollinearity)***

Kolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Gujarati sebagaimana dikutip oleh Rietvedl dan Sunaryanto (1993:77) mengatakan bahwa multikolinieritas memiliki arti adanya korelasi linier yang sangat tinggi di antara dua atau lebih variabel bebas. Hasil uji asumsi bahwa tidak terjadi multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF yang tidak melebihi nilai 10, yang memberikan arti bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel berikut ini memperlihatkan hasil pengujian kolinieritas ganda yang dimaksud.

**Tabel 5.3.**  
**Kolinieritas terhadap hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.951	1.051
X2	.890	1.124
X3	.773	1.294
X4	.749	1.335

a. Dependent Variabel :Y

### ***Autokorelasi***

Pengujian asumsi autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson Test. Adapun pengujiannya adalah dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil yang dihitung melalui program SPSS dengan nilai kritis dan statistik (*d*).

Berdasarkan analisis regresi linier berganda seperti yang tertera dalam lampiran hasil pengujian SPSS, diketahui Nilai Durbin Watson Test adalah sebesar 2,209. Gujarati (1993:217) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya serial korelasi dapat digunakan aturan praktis sebagai berikut :

1. Apabila nilai *d* diperoleh sebesar 2 (mendekati 2), maka diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi baik yang positif maupun yang negatif.
2. Apabila nilai *d* diperoleh semakin mendekati nilai 0 (nol) maka semakin besar bukti adanya serial korelasi positif.

3. Apabila nilai  $d$  diperoleh semakin mendekati nilai 4 maka semakin besar bukti adanya serial korelasi negatif.

Jadi, dengan demikian sesuai kriteria pengujian tersebut di atas nilai  $d$  yang diperoleh sebesar 2,209, maka dapat dikatakan dalam analisis regresi linier berganda untuk variabel efektivitas Penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur tidak terjadi autokorelasi, karena nilai  $d$  sebesar nilai 2 (dua). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sumodiningrat (1994:247) yang menyatakan bila nilai  $d$  hitung cukup dekat dengan 2, maka hipotesis nol diterima dan bila mendekati 0 (nol) atau 4 (empat) hipotesis nol ditolak.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum kerangka teoritis yang dipakai sebagai dasar dalam perumusan hipotesis telah dipotong dengan data empiris, yang menyatakan bahwa secara simultan variabel - variabel kinerja aparatur ( $X_1$ ), kompetensi administrator ( $X_2$ ), sarana dan prasarana ( $X_3$ ), dan pengawasan ( $X_4$ ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel variabel kinerja aparatur, kompetensi administrator, sarana dan prasarana, dan pengawasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel efektivitas Penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,674 yang mana tersebut mendekati 1. Nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5.1. sebesar 0,440 atau 44,0 % menerangkan bahwa variabel yang dikemukakan dalam model penelitian ini dapat mengukur atau mewakili 44,0 % faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan sosial d pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur, sedangkan sisanya 56,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis juga terlihat bahwa secara parsial variabel kinerja aparatur, sarana dan prasarana dan variabel pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,265, 0,264, 0,407 dan 0,277, melalui uji t diperoleh nilai t hitung masing - masing 4,077, 3,429, 5,653 dan 2,473 jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6630 maka terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat diterangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kinerja aparatur, kompetensi administrator, sarana prasarana dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hal seperti ini dimungkinkan kinerja aparatur, kompetensi administrator, sarana

prasarana dan pengawasan merupakan salah cara untuk mencapai tujuan dari penyaluran bantuan sosial.

Jika kita melihat dan membandingkan arah pengaruh antara kinerja aparatur, kompetensi administratur, sarana prasarana, dan pengawasan, maka variabel sarana prasarana yang memiliki hubungan kuat atau yang dominan memberikan pengaruh terhadap efektivitas penyaluran Bantuan bantuan sosial pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara teoritis sesuai dengan nilai koefisien korelasi yang positif. Menurut Hasil penelitian ini bahwa sarana prasarana serta pengawasan sebagai suatu sistem yang harus diciptakan dalam suatu organisasi, yang merupakan fungsi dari pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja pegawai serta meluruskan kembali atas terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan kerja.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam melaksanakan kegiatan di Kantor. Sedangkan pengawasan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dalam suatu organisasi (kantor). Karena apabila organisasi tanpa adanya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan sebagai fungsi kontrol maka rencana kegiatan yang telah direncanakan tidak akan dapat tercapai dengan baik bahkan akan menyimpang dari tujuan semula. Begitu juga dengan kinerja aparatur, tanpa kinerja dari aparatur, maka suatu kegiatan tidak mungkin dapat tercapai dengan baik sehingga akan berdampak pada pemanfaatannya oleh masyarakat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja aparatur, variabel kompetensi administratur, variabel sarana dan prasarana, dan variabel pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial yang dilakukan di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Kondisi seperti ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,674 yang mana nilai tersebut mendekati 1. Nilai Koefisiensi Determinasi sebesar 0,440 atau 44,0 % menerangkan bahwa variabel yang dikemukakan dalam model penelitian ini dapat mengukur atau mewakili 44,0% faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial yang dilakukan di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur sedang sisinya 56,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.
2. Secara bersama-sama atau secara simultan (serempak) dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  16,696 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja aparatur, kompetensi administratur, sarana dan prasarana, dan pengawasan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Efektivitas

Penyaluran Bantuan Sosial yang dilakukan di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

3. Secara parsial variabel kinerja aparatur, sarana dan prasarana dan variabel pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial yang dilakukan di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,265, 0,264, 0,407 dan 0,277. Melalui uji t diperoleh nilai t hitung masing-masing 4,077, 3,429, 5,653 dan 2,473 jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6630 maka terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat diterangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kinerja aparatur, kompetensi administratur, sarana prasarana dan pengawasan terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial. Dari keempat variabel tersebut di atas terlihat bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh dominan karena memiliki nilai Coeffisien beta sebesar 0,529 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **Sarana-saran**

1. Untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam penyaluran bantuan sosial yang dilakukan di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur, maka kiranya perlu terus diupayakan melalui pemberdayaan segenap potensi yang ada, terutama penyiapan sarana prasarana penunjang yang digunakan oleh pegawai melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Perlunya mempertimbangkan peningkatan kualitas dan kuantitas bagi pegawai. Hal ini mengingat bahwa keberadaan pegawai sangat menunjang dan menentukan dalam meningkatkan efektivitas dalam penyaluran bantuan sosial.
3. Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, maka Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, perlu mengambil langkah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung penyaluran bantuan sosial serta melakukan pemetaan mengenai wilayah-wilayah yang memiliki potensi untuk menerima bantuan. Hal ini penting mengingat pemenuhan terhadap hal-hal tersebut akan memberikan kemudahan, kecepatan dalam pelaksanaan tugas

**Daftar Pustaka**

- Handyaningrat, Soewarno, 2001, *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu S.P., 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Cetakan Keenam, edisi Revisi, Haji Masagung, Jakarta.
- Kaho, Josef Riwu, 2002, *Prospek Otonomi di negara Republik Indonesia*, Edisi I, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manullang, M. 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*. Sinar Harapan. Medan.
- Rivai, Veithzal, dan Ahmad Fawzi Mohd. Basri. 2004. *Performance Appraisal (Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.